

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi *Powtoon* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Bahasa dan Sastra Inggris di SMA Negeri 1 Samarinda

Ida Sulistiani

SMA Negeri 1 Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
Email: idasulistiani@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini menguji media pembelajaran berbasis video animasi *powtoon* pada materi memberi dan meminta informasi terkait membuat reservasi bagi siswa kelas XI Bahasa dan Sastra Inggris di SMA Negeri 1 Samarinda Tahun Pelajaran 2021/2022 dan ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah-langkah penelitian yang dilakukan mencakup perencanaan (planning), implementasi tindakan (implementation of the action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang tidak memandang adanya populasi dan sampel karena dampak perlakuan hanya berlaku bagi subjek yang dikenai tindakan maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 36 Siswa. Sedangkan obyek penelitian ini adalah pada kompetensi dasar 3.6 yaitu memahami pemberian informasi terkait reservasi dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Hasil belajar siswa meningkat setiap siklus dari kondisi awal nilai rata-rata ulangan harian 66,05 menjadi 78,05 pada kondisi akhir, meningkat 12,00. Maka rekomendasi yang dapat diberikan yakni guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran. Agar hasil belajar meningkat, penerapan media video animasi *powtoon* hendaknya dioptimalkan, sehingga hasil belajar siswa pun optimal.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video PowToon, Hasil Belajar Siswa, Bahasa dan Sastra Inggris.

Abstract - This study examines learning media based on animated PowToon videos on the material of giving and asking for information related to making reservations for students of class XI English Language and Literature at SMA Negeri 1 Samarinda in the 2021/2022 academic year and whether or not there is an increase in student learning outcomes. This research uses Classroom Action Research (CAR) procedures. The research steps carried out include planning, implementation of the action, observation and reflection. This research is a classroom action research that does not consider the existence of a population and a sample because the impact of treatment only applies to subjects who are subject to action, so the research subjects in this study are all students of class XI consisting of 36 students. While the object of this research is the basic competence 3.6, namely understanding the provision of information related to reservations and others. The results showed that student learning outcomes increased and student activity in learning also increased. Student learning outcomes increased in each cycle from the initial condition the average daily test score of 66.05 to 78.05 in the final condition, an increase of 12.00. So the recommendation that can be given is that teachers should apply innovative learning models and use learning media. In order for learning outcomes to increase, the application of animated PowToon video media should be optimized, so that student learning outcomes are optimal.

Keywords: Learning Media, PowToon Videos, Student Learning Outcomes, English Language and Literature.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menggambarkan bahwa guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi siswa dengan memperhatikan kompetensi pembelajaran yang ada. Guru sebagai salah satu komponen di dalamnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Karena masa depan suatu bangsa ditentukan oleh guru yang berkualitas. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sekedar membuat peserta didik menjadi tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, tetapi dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai manusia, sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya (Anggal et al., 2020). Pengembangan potensi siswa tersebut mengarah pada proses pembelajaran (Sanda & Amon, 2019; Wahab et al., 2022).

Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan eksakta atau ilmu sosial, yang terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini mengidentifikasi bahwa belajar bahasa

inggris bukan hanya belajar kosakata dan tata bahasa dalam arti pengetahuan, tetapi harus berupaya mengaplikasikan dan menggunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai alat komunikasi (Hansen, 1984). Dalam kehidupan sehari-hari, biasanya orang menilai kemampuan bahasa inggris seseorang dari kemampuan bicara. Seseorang yang secara lancar dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam bahasa inggris maka dikatakan mahir dalam berbahasa inggris (Ersoz, 2000).

Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup (Hasibuan & Moedjiono, 1995), sejak masih bayi hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam konteks hasil belajar, sebagai mana diketahui bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge*; pengetahuan, ingatan, *comprehension*; pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh, *application*; menerapkan, *analysis*; menguraikan, menentukan hubungan, *synthesis*; mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru, dan *evaluation*; menilai. Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organmitation* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *raountinized*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Arikunto, 2003).

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini, adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini tidak menekankan pada pengalaman belajar siswa secara langsung. Seperti permasalahan yang terjadi di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda, Kalimantan Timur. Hasil belajar Bahasa dan Sastra Inggris siswa kelas XI sangat rendah pada materi Memberi dan meminta informasi .reservasi. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran hanya terpusat pada guru dan monoton, guru belum menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, selama pembelajaran guru kurang maksimal memanfaatkan media pembelajaran

Hasil ulangan harian pada materi ini tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari data pada penilaian hasil ulangan harian pembelajaran materi ini pada siswa kelas XI rata-rata kurang dari 50. Data hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 70, dengan rerata kelas 66.65. Melihat hasil pembelajaran tersebut maka perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris materi memberi dan meminta informasi terkait reservasi khususnya *Hotel Reservation*. Materi yang diajarkan di kelas XI semester 2 ini sangat mudah ditemui dalam penggunaan sehari hari seperti melakukan pemesanan hotel, tiket dan lain sebagainya. Sehingga sangat mudah dipraktikkan, namun masih ada siswa yang tidak maksimal dalam menjawab soal pada ulangan harian. Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan media video pembelajaran berbasis *Powtoon*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/*Classroom Action Research* (CAR). Langkah-langkah penelitian yang dilakukan mencakup perencanaan (*planning*), implementasi tindakan (*implemnetation of the action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang tidak memandang adanya populasi dan sampel karena dampak perlakuan hanya berlaku bagi subjek yang dikenai tindakan maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Peminatan 2 yang terdiri dari 36 Siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2021/2022. Sedangkan obyek penelitian ini adalah pada Kompetensi Dasar 3.6 yaitu Memahami Pemberian Informasi terkait reservasi dan lain lain.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas XI Peminatan 2 SMA Negeri 1 Samarinda yang beralamat di Jalan Drs. H. Anang Hasyim Komplek Perumahan Kehutanan Samarinda, Kalimantan Timur. Kelas XI Peminatan 2 terletak di lantai 2 persis di samping tangga. Suasana kelas ketika kegiatan pembelajaran terkesan tenang karena kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Selama pandemi siswa masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 12.00 WITA kecuali hari Jumat pulang pukul 10.10 WITA. Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan peneliti adalah guru yang mengajar Bahasa dan Sastra pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang fleksibel dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan keperluan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap memberi dan meminta informasi terkait membuat perjanjian dan reservasi. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil, yaitu: *Pertama*, perencanaan tindakan, tahap-tahap yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdiskusi dengan kolaborator tentang pembuatan media dan bahan ajar, kolaborator dalam penelitian ini adalah Ibu Gilang Zuhara Putri M.Pd., M.Ed., menyiapkan media dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan erancang instrumen pedoman observasi dan soal.

Kedua, pelaksanaan tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran memberi dan meminta informasi. terkait membuat perjanjian dan reservasi . dengan media audiovisual *powtoon*. Metode pembelajarannya dengan menggunakan metode tanya jawab untuk menggali kemampuan berpikir siswa melalui visual atau gambar dan audio atau suara. *Ketiga*, observasi. Observasi ini meliputi pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. *Keempat*, analisis dan refleksi. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan mengamati metode pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi faktor-faktor kemudahan dan hambatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, merumuskan alternatif tindakan selanjutnya, memperbaiki media pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media yang telah diperbaiki untuk dilaksanakan di siklus berikutnya.

Hal tersebut di atas dilakukan demi tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan dan meningkatkan pemahaman konsep memberi dan meminta informasi terkait membuat perjanjian dan reservasi terutama memberi dan meminta informasi. terkait membuat perjanjian dan reservasi terkait reservasi dan lain lain. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus disesuaikan dengan hasil pembelajaran yang diperoleh. Siklus dihentikan jika pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan pemahaman konsep memberi dan meminta informasi terkait membuat perjanjian dan reservasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya

peningkatan pemahaman siswa pada Memberi dan meminta informasi. terkait membuat perjanjian dan reservasi yang ditandai dengan 75% jumlah siswa nilainya lebih besar atau sama dengan KKM yaitu 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Deskripsi Pra Siklus

Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pra siklus, yang di laksanakan pada hari senin tanggal 23 Februari 2022. Pada tahap pra siklus ini peneliti belum menggunakan *media audio visual powtoon* dalam proses pembelajaran. Peneliti masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan materi yang di ajarkan oleh peneliti.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilakukan suatu tindakan. Dari hasil observasi bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris topik *Hotel Reservation* pada pembelajaran pra siklus di atas, diperoleh skor rata-rata 1,99 dengan persentase 50,00%. Berdasarkan hasil observasi pra siklus peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan aktivitas belajar siswa yang belum maksimal dalam pembelajaran yaitu sebagian besar siswa kelas XI bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris karena pembelajaran kurang menarik. Dalam pembelajaran guru juga belum maksimal dalam menerapkan media penunjang pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan ketika dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu di perlukan adanya alat untuk merangsang siswa agar tertarik dengan materi yang di ajarkan, hal ini dapat di lakukan dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Selain aktivitas siswa, peneliti juga mendapatkan hasil belajar siswa pada pra siklus. Berdasarkan data yang di peroleh hasil belajar yang diraih 38 Siswa dengan rata rata kelas sebesar 66,06. Dengan prosentasi nilai yang mencapai KKM hanya hanya 10,54 % atau hanya 4 orang. Sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM ada 89,40 % atau 34 orang. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum dapat tercapai secara maksimal, oleh karena itu dilakukan penelitian lagi dengan menerapkan suatu treatment yang berupa penggunaan media pembelajaran berupa *powtoon* di kelas XI Peminatan 2.

3.1.2 Hasil Siklus I

Dalam suatu proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti menggunakan media pembelajaran Audio visual *powtoon*. Dengan menggunakan media tersebut di harapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa terhadap materi yang di ajarkan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Sebelum pembelajaran dalam penerapan media audio visual *powtoon* ini di laksanakan maka perlu adanya perencanaan, yakni dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang di ajarkan dan menentukan pokok bahasan.

Setelah perencanaan pembelajaran yang di persiapan untuk pembelajaran selesai maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada media yang telah di sediakan. Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini di laksanakan sebanyak 2 kali pertemuan oleh peneliti sendiri di mulai pada hari Rabu 16 Februari 2022 dan 23 Februari 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1. Awali dengan mengucapkan salam dan berdoa.	1. Siswa di berikan ilustrasi seputar materi dengan menggunakan metode ceramah	1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Perkenalan peneliti dengan siswa sebagai objek penelitian.	2. Siswa di berikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran dimulai	2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.
3. Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar.	3. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar	3. Siswa diberikan penguatan mengenai materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.
4. Mengecek daftar hadir siswa.	4. Siswa kerja kelompok melakukan kegiatan yang ada di buku latihan	4. Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan LKPD pada bab yang sudah dipelajari.
5. Memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan di ajarkan.	5. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa.	5. Di akhiri dengan salam penutup.
6. Menyampaikan pelajaran dengan media yang di gunakan.		

Pengamatan (observasi) di laksanakan bersamaan dengan berlansungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan tindakan yang telah di berikan, di peroleh data dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan dari hasil tes yang telah di berikan. Data yang berasal dari hasil pengamatan merupakan hasil analisis dari pengamatan aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran. Pengamatan yang di lakukan terhadap kegiatan belajar. Pada siklus ini guru dan peneliti mencatat setiap perilaku siswa yang terjadi saat proses pembelajaran sedang berlansung dengan menggunakan *media audio visual powtoon* di mulai dari awal sampai pelajaran di tutup. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini terlihat antusias siswa mengikuti pembelajaran, siswa lebih cepat tanggap, aktif bertanya dan aktif menjawab. Namun pada tahap ini, masih ada sebagian siswa yang belum mengerti dengan materi yang di ajarkan oleh peneliti.

Pada pelaksanaan siklus I ini menerapkan media pembelajaran berupa video *powtoon*. Kegiatan inti pada siklus I ini yaitu siswa berdiskusi, merangkul dengan kelompok kemudian menyajikan hasil diskusi dalam bentuk *powerpoint* tentang materi tentang *hotel reservation* dengan menggunakan lembar kerja siswa yang sudah dibagikan oleh guru. Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris melalui penerapan media video animasi *Powtoon* siklus I di atas, diperoleh skor rata-rata 2,69 dengan persentase 67,00%. Ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan diantaranya: indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran masih ada beberapa siswa yang belum siap dalam mengikuti pembelajaran karena tidak menyiapkan materi, 2) indikator menanggapi apersepsi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan guru karena mereka tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu pada malam sebelumnya, 3) indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran, beberapa siswa tidak mau berdiskusi dengan pasangannya. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan menanggapi apersepsi guru perlu ditingkatkan dengan cara memberikan tugas rumah agar siswa lebih matang dalam belajar dan mempelajari materi sebelumnya. Keaktifan siswa dalam pembelajaran, sebagian siswa tidak mau berdiskusi dengan pasangannya dan masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau mempresentasikan hasil diskusinya. Perlu adanya latihan bagaimana memahami materi *Asking for Information* dengan baik

Hasil belajar yang diraih siswa pada siklus I yaitu jumlah siswa yang meraih nilai sesuai KKM 75 sebanyak 12 orang dengan prosentasi 31,50% dan sebanyak 68,40% atau 26 siswa belum tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa ketuntasan belajar klasikal seharusnya 55,56%. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan. Pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang masih pasif dan tidak memperhatikan ketika guru memperlihatkan materi dengan *powtoon*.

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan yang belum terjadi. Hasil refleksi di gunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan penelitian

tindakan kelas (PTK). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan di peroleh data yang telah di analisis di temui beberapa kekurangan yang harus di perbaiki pada siklus yang kedua. Adapun beberapa kekurangan tersebut yaitu: (1) Penguasaan kelas oleh guru (peneliti) masih kurang sehingga masih banyak siswa yang ribut ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, (2) Kurangnya keterampilan guru dalam memotivasi siswa, (3) Kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang di ajukan, hal ini di lihat dari kebanyakan siswa yang diam dari pada mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru, dan (4) Kurangnya penguasaan materi dan perlu di perbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi maka perlu di lakukan beberapa perbaikan sebagai upaya peningkatan hasil pada siklus II. Maka beberapa hal yang akan di lakukan oleh peneliti pada siklus selanjutnya yaitu: (1) Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat mengontrol kelas dengan baik, hal ini di lakukan dengan cara peneliti menempatkan siswa yang sering ribut di bangku yang paling depan dan menggabungkan siswa yang sering ribut dengan siswa yang pendiam, (2) Peneliti memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih terhadap siswa yang masih kurang memahami materi pelajaran, (3) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya dan siswa yang lain menanggapi pertanyaan dari siswa tersebut, sehingga akan terlihat keaktifan siswa di dalam kelas, dan (4) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang pendiam agar aktif bertanya.

3.1.3 Hasil Pelaksanaan Siklus II

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris dengan menggunakan media audio visual *powtoon* dari siklus sebelumnya, maka perlu perencanaan yang matang sehingga hasil dapat tercapai dengan maksimal. Adapun perencanaan yang peneliti buat yaitu: (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Menyiapkan media gambar, (3) Menyiapkan lembar observasi siswa untuk melihat keaktifan siswa pada proses pembelajaran, dan (4) Menyiapkan lembar tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada akhir pertemuan.

Siklus II adalah perbaikan dari siklus I, unsur-unsur yang bagus pada siklus I di pertahankan dan yang perlu di tingkatkan lebih di perhatikan dan perlu di perbaiki atau di cari solusi pemecahannya. Setelah perencanaan pembelajaran yang di persiapkan untuk pembelajaran selesai maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada media yang telah di sediakan, yaitu:

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1. Awali dengan mengucapkan salam dan berdoa.	1. Siswa di berikan ilustrasi seputar materi dengan menggunakan metode ceramah.	1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Mengatur posisi duduk siswa.	2. Siswa diberikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran dimulai.	2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.
3. Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar.	3. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran dengan menggunakan media audio visual <i>PowToon</i> .	3. Siswa diberikan penguatan mengenai materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.
4. Mengecek daftar hadir siswa.	4. Siswa kerja kelompok melakukan kegiatan yang ada di buku latihan.	4. Siswa di berikan tugas untuk mengerjakan LKPD pada bab yang sudah di pelajari
5. Memberikan motivasi pada siswa.	5. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa.	5. Di akhiri dengan salam penutup.
6. Memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan di ajarkan.	6. Siswa yang pendiam di beri kesempatan untuk bertanya dan yang lain menjawab.	
7. Menyampaikan pelajaran dengan media yang di gunakan.		

Berdasarkan tindakan yang telah di berikan pada siklus II ini, di peroleh data dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan dari hasil tes yang telah di berikan. Data yang berasal dari hasil pengamatan merupakan hasil analisis dari pengamatan aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran. Pengamatan yang di lakukan terhadap kegiatan belajar. Pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam RPP. Ada satu kali pertemuan dalam pembelajaran Siklus I dan siklus II. Pelaksanaan Siklus II adalah hari Rabu tanggal 3 Maret 2022 jam pelajaran ke5-6 (10.15-11.45).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini dalam pembelajaran juga menerapkan media *video animasi powtoon*. Materi pembelajaran pada siklus II adalah *Memberi dan meminta informasi melalui telepon terkait membuat perjanjian dan reservasi* Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris melalui penerapan media *video powtoon* siklus II di atas, diperoleh skor rata-rata 78,06 dengan persentase 78,00%. Pada siklus II Siswa sudah menjadi terbiasa dengan istilah istilah yang biasa digunakan dalam percakapan *Hotel Reservation*. Aktivitas siswa secara keseluruhan sudah masuk dalam kategori baik. Beberapa indikator sudah mengalami peningkatan seperti indikator menanggapi apersepsi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

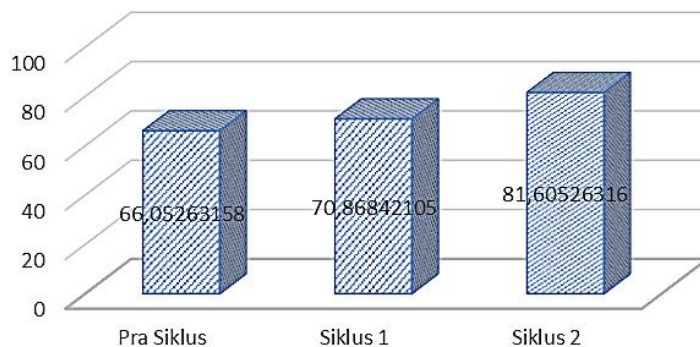
Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar yang diraih siswa pada siklus II yaitu jumlah siswa yang meraih nilai tuntas adalah 33 siswa atau 86,84% dan yang tidak tuntas belajar adalah 5 siswa (13,16%). Hasil tersebut sudah sangat memuaskan karena indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai. Jumlah siswa yang mampu mencapai KKM yang ditentukan sudah lebih dari 70%. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang di laksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai dengan yang di rencanakan.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini terdapat beberapa aspek keberhasilan dan kekurangan. Aspek keberhasilannya adalah (1) Media audio visual *powtoon* mendorong kemauan siswa untuk belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang yang di ajarkan, (2) Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, dan (3) Ketercapaian KKM pada tes hasil belajar siklus II mencapai 88,5%. Sedangkan aspek kekurangannya adalah kegiatan berlangsung dengan baik pada siklus II, akan tetapi masih ada siswa yang kurang aktif mengikuti proses pembelajaran dan masih ada beberapa siswa yang nilainya tidak tuntas.

3.2 Pembahasan

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang di lakukan. Hal-hal yang di bahas dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *media audio visual powtoon* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Inggris (Awalia et al., 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan analisis terhadap perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah di peroleh dari hasil penelitian dan pengambilan data. Pelaksanaan di lakukan selama satu bulan 12 hari, yaitu dari tanggal Februari sampai dengan tanggal 3 Maret 2022 Penelitian ini di terapkan pada kelas XI Bahasa dan Sastra Inggris Peminatan 1 dengan materi pokok memberi dan meminta informasi melalui telepon terkait membuat perjanjian dan reservasi.

Media audio visual *powtoon* juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Anggita, 2020) pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Inggris, hasil belajar siswa di ambil pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menangkap dan memahami materi. Hasil belajar siswa dari hasil observasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, sehingga dengan penggunaan media audio visual *powtoon* siswa dapat lebih memahami materi dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat di lihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Nilai rata-rata *test Asking for Information*

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus yaitu 66,05 %, kemudian pada Siklus I dengan menerapkan media audio visual *powtoon* pada proses pembelajaran persentase ketuntasan belajar siswa naik menjadi 70,86 %, dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 81,60 %.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI Peminatan SMA Negeri 1 Samarinda bahwa pembelajaran dengan penggunaan media video animasi *powtoon* mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa dan Sastra Inggris materi Memberi dan meminta informasi melalui telepon terkait membuat perjanjian dan reservasi pada kelas XI Bahasa dan Sastra Inggris Peminatan 2 tahun pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Hasil belajar siswa meningkat setiap siklus dari kondisi awal nilai rata-rata ulangan harian 66,05 menjadi 78,05 pada kondisi akhir, meningkat 12,00.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan yakni guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran. Siswa juga hendaknya dapat menambah pengalaman belajar dengan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran melalui media video animasi *powtoon*. Agar hasil belajar meningkat, penerapan media video animasi *powtoon* hendaknya dioptimalkan, sehingga hasil belajar siswa pun optimal.

REFERENCES

- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Samarinda: Gunawana Lestari.
- Anggita, Z. (2020). Penggunaan *powtoon* sebagai solusi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Jurnal Konfiks*, 7(2), 44–52.
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awalia, I., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan media pembelajaran animasi *Powtoon* pada mata pelajaran matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 49–56.
- Ersoz, A. (2000). Six Games for the EFL/ESL Classroom. *The Internet Journal*, 6(23), 15–24.
- Hansen, L. (1984). Field dependence-independence and language testing: Evidence from six Pacific Island cultures. *TESOL Quarterly*, 18(2), 311–324.
- Hasibuan, & Moedjiono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Sanda, Y., & Amon, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Agama Katolik. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 3(1), 37–48. <https://ojs.stkpkbi.ac.id/index.php/jgv/article/view/128>
- Undang-Undang RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wahab, A., Zulmaulida, R., Saputra, E., Sari, D. D., Maghfuroh, L., Suseni, K. A., Fazilla, S., Akmal, N., Lorensius, L., & Teuku Sanwil. (2022). *Pengantar Pendidikan untuk Perguruan Tinggi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.